

Permasalahan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Ciawi 1 Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Serta Strategi Penyelesaiannya

Nabila Kamaliah¹, Rasmitadila²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Jln.Tol CiawiNo.1,Ciawi-Bogor, JawaBarat, Indonesia

¹E-mail: nabilakamaliah49@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apa permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Ciawi 1 dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran serta strategi penyelesaiannya. Mutu pembelajaran adalah hal sangat penting dalam Pendidikan karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Karena itu penting untuk dilakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif melalui teknik wawancara sebagai pendekatan utamanya, serta studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola permasalahan yang muncul dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di sekolah ini. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan di SDN Ciawi 1 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Ciawi 1 yaitu: kurangnya ketersediaan sumber daya baik dari segi fasilitas maupun bahan ajar, serta peran guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran di SD Ciawi 1. Selain itu, peran guru juga menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi mutu pembelajaran. Kualitas pengajaran, motivasi, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta memfasilitasi pembelajaran yang efektif sangat menentukan hasil belajar siswa. Berbagai strategi direkomendasikan untuk mengatasi tantangan ini. Pertama, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur sekolah dengan memperbaiki fasilitas kelas dan menyediakan sumber daya yang memadai. Kedua, pentingnya diversifikasi kurikulum dan peningkatan kualitas bahan ajar untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Ketiga, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya penelitian ini, kita dapat menggali manfaat tentang tantangan yang dihadapi SDN Ciawi 1 dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran. Kita juga bisa merancang strategi yang lebih tepat dan efektif untuk mencapai pembelajaran inklusif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Permasalahan, Faktor-faktor, Strategi

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada peningkatan mutu pendidikan di dalamnya. Namun, mencapai mutu pendidikan yang baik bukanlah hal yang mudah. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan. Demikian pula, peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan cara mereka menerapkan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan berkaitan langsung pada sebuah satuan pendidikan. Jadi, untuk mendapatkan pendidikan yang baik, penting untuk mempertimbangkan guru, siswa, budaya dan disiplin sekolah, serta fasilitas dan reformasi pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Definisi kualitas pendidikan sendiri tidaklah selalu mudah didefinisikan karena bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam sistem pendidikan. Lebih lanjut, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Maka dari itu, pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan untuk menciptakan proses pendidikan atau manajemen sekolah yang efektif dan efisien, yang mengharuskan sumber daya yang ada untuk dikelola dengan profesionalisme yang tinggi (Rahmawati, 2023)

Menurut Kementerian Pendidikan, paradigma mutu dalam konteks pendidikan mencakup komponen-komponen seperti input, proses, dan output. Pelatihan masukan adalah elemen krusial yang harus tersedia untuk menggerakkan proses tersebut. Ini mencakup sumber daya dan alat-alat yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses tersebut, seperti sumber daya manusia (seperti kepala sekolah, guru, konselor, dan siswa) serta sumber daya lainnya seperti peralatan, perlengkapan, biaya, dan bahan lainnya.

Semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat, seharusnya mendukung sekolah karena perannya yang krusial dalam membentuk generasi Indonesia yang berkualitas. Di dalam institusi sekolah, sangat diperlukan usaha maksimal untuk meningkatkan potensi dan mutu pembelajaran. Perencanaan sistem manajemen, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, fasilitas yang memadai, dan pengelolaan biaya pendidikan yang bijaksana akan memastikan bahwa sekolah dapat mencapai prestasi terbaiknya. Sekolah harus mengimplementasikan strategi unggulan untuk tetap kompetitif mengingat perkembangan dan intensitas persaingan yang tinggi.

Kualitas pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran (Putri & Rasmitadila, 2022) Dengan kata lain, guru harus memiliki keterampilan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, mengatur situasi pembelajaran dengan baik, dan melakukan evaluasi penilaian yang tepat terhadap hasil pembelajaran siswa.

Sebagaimana menurut (Adilah & Suryana, 2021) untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, maka sangat diperlukan adanya perbaikan serta pengembangan pada kurikulum, sistem evaluasi, fasilitas pendidikan, kualitas guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Mutu sekolah adalah cerminan dari efektivitas semua sumber daya yang tersedia di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas sekolah ditentukan oleh kinerja keseluruhan dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan komite sekolah yang bekerja sama. Efektivitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya sekolah agar dapat menjalankan tugas-tugas mereka secara profesional. Sebagai lembaga yang ditugaskan oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat, sekolah diharapkan mematuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai panduan untuk mengukur kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Dimensi kualitas sekolah yang menjadi acuan dalam SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.

Ada juga yang menyebutkan mutu adalah suatu proses melibatkan berbagai bagian dan aspek yang saling berhubungan satu sama lain, seperti konteks dan proses yang terus berubah. Ini membuatnya sangat penting dan kompleks (Rabbani, 2020). Sedangkan pengertian pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kemampuan yang diharapkan (Fahmi, 2021)

Dengan begitu secara garis besar pengertian mutu pembelajaran adalah suatu proses yang telah direncanakan atau disusun dengan memperhitungkan prosedur yang telah ada. Para pendidik juga bertanggung jawab merancang materi apa yang akan dipelajari dan diajarkan kepada siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan juga oleh (Warisno, 2022) mutu pembelajaran adalah hal sangat penting dalam Pendidikan karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Karena itu penting untuk dilakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan begitu Mutu pembelajaran menunjukkan seberapa baik sekolah menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan. Untuk mencapainya, diperlukan kondisi yang dapat mengubah dan mendorong semua karyawan sekolah untuk melakukan lebih banyak untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mulyani, 2017) Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki lingkungan yang dapat mengubah dan mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan pembelajaran yang sama.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di SDN Ciawi 1 bertempat di JL. KH.R.Moch. Toha No.04 Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tanggal 19 Maret 2024.

2. Latar Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Ciawi 1 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, subjek dalam penelitian ini yaitu 3 guru di SDN Ciawi 1 dengan peran guru masing-masing yaitu:

- Ibu Puri Wulandari S.Pd selaku guru kelas 5
- Bapak Uje Solahudin S.Pd selaku guru kelas 4
- Bapak Risman Effendi S.Pd selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

3. Metode dan Prosedur Penelitian

a. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara, serta studi dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu dengan fokus pada pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan mereka secara holistik dan naturalistik. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian ini. Analisis data model interaktif juga digunakan. Ini terdiri dari beberapa langkah: pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Rosni, 2021) Metode kualitatif adalah cara untuk melihat fenomena alami secara menyeluruh, seperti yang dilakukan dalam studi lapangan atau penelitian naturalistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku tersebut, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Metode ini memanfaatkan berbagai teknik alamiah dan menggunakan deskripsi verbal dalam lingkungan alami.

Dengan demikian metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara keseluruhan. Metode ini memanfaatkan berbagai metode alamiah dan menggunakan deskripsi verbal dalam konteks alamiah.

b. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur penelitian kualitatif jenis wawancara dengan memperhatikan beberapa prinsip.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh dari pengamatan atau pencarian dari berbagai sumber. Data ini dapat berupa simbol, angka, kata-kata, atau gambar. Istilah "data" berasal dari kata Latin "datum", yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari, data, baik berupa angka maupun kata-kata, merujuk pada fakta mengenai objek yang diamati. Secara statistik, data merupakan fakta-fakta yang digunakan untuk menyimpulkan informasi.

b. Sumber Data

Sumber data adalah beberapa data yang dicari lalu dikumpulkan menjadi satu data oleh peneliti. Data tersebut didapat dari guru SDN Ciawi 1. Sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah sumber primer yaitu, Sumber Primer adalah bukti dari saksi yang telah menyaksikan suatu peristiwa dengan inderanya sendiri, baik melalui penglihatan maupun indera lainnya. Informasi ini berasal dari individu yang langsung terlibat dalam peristiwa sejarah dan dapat berupa teks, lisan, atau audio-visual.

5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data (Pilih cara mengumpulkan data)

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang digunakan untuk menghimpun materi penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode seperti observasi, dokumentasi, kuesioner, wawancara, dan juga uji coba atau tes.

Terdapat beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan, di antaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan metode lainnya. Selain itu, observasi ini mencakup manusia dan objek alam lainnya. Dengan observasi ini, peneliti mewawancarai 3 guru di SDN Ciawi 1 untuk mendapatkan informasi seputar mutu pembelajaran di SDN Ciawi 1. Hasil dari observasi ini berupa catatan lapangan yang berisi tentang beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di SDN Ciawi 1.

b. Wawancara

Menurut KBBI, wawancara adalah interaksi di mana seseorang diminta memberikan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara tanya jawab antara dua individu. Setiap peneliti melakukan wawancara dengan satu guru, yaitu guru kelas 4, guru kelas 5, dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SD Ciawi 1 serta strategi penyelesaiannya.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yang artinya metode untuk mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen seperti foto, tulisan, dan lain-lain (Napisah & Rasmitadila, 2023) Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan dengan mengumpulkan dokumen berupa hasil rekaman wawancara dan dokumen foto yang relevan untuk mendukung riset ini.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengorganisir data yang berasal dari berbagai sumber, seperti catatan di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pembagiannya ke dalam unit-unit, sintesis, pengaturan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Jadi, kami sebagai peneliti menganalisis jawaban wawancara seperti, mencatat hasil wawancara maupun mendokumentasi (foto atau video) selama kegiatan wawancara berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah bagian dari budaya kemanusiaan yang terus berkembang, dan guru adalah komponen utama pendidikan yang perlu dikembangkan dan diperbaiki dari masa ke masa (Nurhikmah et al., 2019) Di era di mana pendidikan dianggap sebagai fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, kualitas pembelajaran di tingkat dasar seperti SD memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Namun, SD Ciawi 1, seperti banyak sekolah di sekitarnya, menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat upaya mereka untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini mengulas secara mendalam permasalahan yang dihadapi SD Ciawi 1 dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat, serta merumuskan strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang permasalahan konkret yang dihadapi sekolah, tetapi juga menggali akar penyebabnya dan mengusulkan solusi yang dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan. Dengan memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi SD Ciawi 1, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pembaca dalam mendukung upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Ciawi 1, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial yang perlu diatasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Permasalahan utama meliputi kurangnya ketersediaan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun bahan ajar yang memadai. Selain itu, peran guru juga menjadi faktor penting dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di SD Ciawi 1.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu permasalahan utama yang dihadapi SDN Ciawi 1 adalah kurangnya ketersediaan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun bahan ajar. Faktor ini kembali lagi kepada kemampuan sekolah dan dukungan dari pemerintah. Sebagai sekolah negeri, SDN Ciawi 1 mendapatkan pendanaan dari pemerintah yang ditentukan berdasarkan jumlah siswa, sehingga anggaran yang tersedia terbatas untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan pengadaan bahan ajar. Keterbatasan dalam akses fasilitas seperti ruang kelas, peralatan pembelajaran, dan infrastruktur pendukung lainnya menjadi kendala utama dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterbatasan anggaran juga mempengaruhi kemampuan sekolah dalam meningkatkan atau menambah fasilitas yang ada. Pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif oleh sekolah dan manajerial yang tepat oleh kepala sekolah menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Meskipun terbatasnya sumber daya finansial menjadi kendala, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia, misalnya dengan mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak atau mencari sumber daya tambahan melalui program bantuan atau sponsor. Pemerintah juga dapat berperan lebih aktif dengan memberikan bantuan tambahan atau mempertimbangkan peningkatan alokasi dana bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung bagi siswa di SDN Ciawi 1, serta meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Ciawi 1. Sebagai menurut (Nurhikmah et al., 2019) Salah satu komponen yang terus berkembang dari budaya kemanusiaan adalah Pendidikan, maka jika pendidikan ingin berkembang, guru harus dikembangkan dan diubah secara bertahap. Pekerjaan dan peran guru sangat penting untuk pembelajaran dan memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses

pembelajaran. Jika guru bekerja secara profesional, sekolah dapat menghasilkan siswa yang lebih baik. Namun, jika sumber daya manusia (guru) di sekolah tidak dikelola dengan baik, output siswa juga akan rendah. Dengan kata lain, ada korelasi positif antara kualitas guru dan output siswa di sekolah. Untuk mencapai korelasi ini, guru harus dikelola dengan baik (Astuti, 2017).

Sebagai bagian dari tenaga pendidik yang profesional, guru memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin, mengajar, membimbing, membina, melatih, mengevaluasi, dan menilai kemajuan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal seperti pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah (Slameto, 2014) Namun demikian, strategi penyelesaian masalah tidak semata-mata bergantung pada peran guru saja. Menurut Ibu Puri, seorang guru kelas 5 di sekolah tersebut, ada empat faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Pertama-tama, peran guru diakui sebagai faktor kunci, jadi guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemandu dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan inspirasi kepada siswa. Namun demikian, peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru semata.

Kedua, peran siswa juga turut berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif, motivasi belajar yang tinggi, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Ketiga, peran sekolah sebagai institusi Pendidikan memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pengelolaan sekolah yang efektif, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Keempat, peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan juga tidak dapat diabaikan. Dukungan orang tua dalam mengawasi perkembangan akademis anak-anak mereka, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta kolaborasi dengan guru dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber, diketahui bahwa peran guru hanya berkontribusi sebesar 25% dalam keseluruhan faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Maka dari itu, untuk mencapai peningkatan mutu pembelajaran yang optimal, diperlukan strategi yang holistik yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. 25% peran guru, 25% peran siswa, 25% peran sekolah memfasilitasi dan 25% peran orang tua. Jika semuanya digabung menjadi 100%. Jadi menurut salah satu narasumber yakin mutu pembelajaran akan lebih baik jika hubungan ekosistem di sekolah saling bekerjasama antara guru dan kepala sekolah, orang tua dengan guru, dan semua orang di satuan pendidikan. Dengan mengakui pentingnya setiap faktor yang terlibat, sekolah dapat merancang strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Ciawi 1, serta memastikan bahwa setiap elemen dalam proses pembelajaran berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dalam artikel yang membahas permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Ciawi 1 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya beserta strategi penyelesaiannya, dapat disimpulkan bahwa sekolah menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional. Permasalahan utama meliputi keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun bahan ajar, infrastruktur yang kurang memadai, serta kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang diperlukan meliputi peningkatan investasi dalam infrastruktur sekolah, pelatihan intensif untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, dan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan

perkembangan zaman. Sekolah, pemerintah daerah, komunitas, dan pihak terkait lainnya harus bekerja sama untuk mendukung inisiatif ini agar semua siswa berada dalam lingkungan pembelajaran yang baik dan inklusif.

Dengan implementasi strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan mutu pembelajaran di SD Ciawi 1 dapat ditingkatkan secara signifikan, maka dari itu sangat perlu meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan bagi generasi muda agar mereka siap menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

REFERENSI

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Astuti, S. (2017). SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD LABORATORIUM UKSW. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 7 No, 49–59.
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- Mulyani, A. (2017). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Smk Sekabupaten Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6710>
- Napisah, S. S., & Rasmitadila. (2023). Pengaruh Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2154–2163. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/9621>
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Putri, M., & Rasmitadila. (2022). Mutu Pembelajaran Selama Covid 19 di Sekolah

Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(1), 1–9.

<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/6191>

Rabbani, A. R. (2020). *Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu Pendahuluan Mutu menjadi kata kunci sebuah lembaga pendidikan , dan menjadi penentu kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi . Sebagaimana Muliastrini . 4*, 115–125.

Rahmawati, D. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58.

Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.

<https://doi.org/10.29210/1202121176>

Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1.

<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>

Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322.

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>